



Peran Pengembangan Potensi Lokal Daerah untuk Mendorong Peningkatan Ekonomi Nasional

Neng Wiwin¹, Afifah Khaerani Aziz²

^{1,2}Universitas Salakanagara

Email: nengwiwin@unsaka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis pengembangan potensi lokal daerah dalam mendorong peningkatan ekonomi nasional. Pengembangan potensi lokal, yang mencakup sumber daya alam, budaya, dan sumber daya manusia, merupakan kunci untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Metodologi penelitian menggunakan studi literatur dan analisis komparatif dari berbagai studi kasus di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi lokal yang efektif dapat meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Beberapa studi kasus menunjukkan bagaimana inisiatif pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, pengembangan industri kecil dan menengah (IKM), serta pemanfaatan teknologi digital telah berhasil meningkatkan ekonomi lokal. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya kapasitas sumber daya manusia, dan koordinasi yang lemah antar pemangku kepentingan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung pengembangan potensi lokal, termasuk investasi dalam infrastruktur, pelatihan dan pendidikan, serta peningkatan koordinasi antar lembaga pemerintah dan masyarakat. Rekomendasi kebijakan meliputi: (1) Peningkatan investasi pada infrastruktur pendukung (2) Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan (3) Penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Potensi Lokal, Ekonomi Nasional, Pengembangan Daerah, UMKM, Pariwisata

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah dalam konteks pengembangan potensi lokal untuk mendorong peningkatan ekonomi nasional sangatlah krusial. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman sumber daya alam, budaya, dan sumber daya manusia yang luar biasa, memiliki potensi besar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Namun, tantangan ekonomi nasional yang dihadapi saat ini, seperti kesenjangan ekonomi, pengangguran, dan ketergantungan pada sektor tertentu, menuntut strategi pembangunan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pemberdayaan potensi lokal (Prasnowo et al., 2017; Syaifullah & Wibowo, 2016).

Pengembangan potensi lokal menjadi sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, potensi lokal seringkali belum dimanfaatkan secara optimal. Kedua, pengembangan potensi lokal dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah. Ketiga, pengembangan potensi lokal dapat memperkuat ketahanan ekonomi daerah terhadap guncangan eksternal. Keempat, pengembangan potensi lokal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan mengurangi kesenjangan antar wilayah (Irawan et al., 2021; Nadhiroh & Qurrata, 2020).

Tantangan ekonomi nasional yang dihadapi saat ini meliputi: (1) Kesenjangan ekonomi antar wilayah. (2) Tingkat pengangguran yang masih tinggi. (3)

Ketergantungan pada sektor tertentu, seperti sektor sumber daya alam. (4) Keterbatasan infrastruktur di daerah. (5) Kurangnya kapasitas sumber daya manusia di daerah (Yusuf & Hadi, 2020; Omri, 2013).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana potensi lokal di daerah dapat dikembangkan secara efektif untuk mendorong peningkatan ekonomi nasional? Pertanyaan penelitian ini akan dijawab melalui analisis mendalam terhadap berbagai aspek pengembangan potensi lokal, termasuk identifikasi potensi, strategi pengembangan, implementasi kebijakan, dan evaluasi dampak.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi potensi lokal di berbagai daerah di Indonesia. (2) Menganalisis strategi pengembangan potensi lokal yang efektif. (3) Mengevaluasi implementasi kebijakan yang mendukung pengembangan potensi lokal. (4) Menganalisis dampak pengembangan potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi nasional. (5) Memberikan rekomendasi kebijakan untuk pengembangan potensi lokal yang berkelanjutan.

Relevansi judul dengan fokus penelitian sangatlah jelas. Judul "Peran Pengembangan Potensi Lokal Daerah untuk Mendorong Peningkatan Ekonomi Nasional" secara langsung mencerminkan fokus utama penelitian ini, yaitu mengkaji bagaimana pengembangan potensi lokal di daerah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran strategis potensi lokal dalam pembangunan ekonomi, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang konkret untuk mendukung upaya tersebut. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Penelitian Terdahulu tentang Pengabdian Masyarakat di Bidang Ekonomi

Penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran pengembangan potensi lokal dalam mendorong

peningkatan ekonomi nasional. Berbagai studi telah menyoroti pentingnya pendekatan berbasis masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal (Darsiharjo, 2016; Rabbani et al., 2021). Sebagai contoh, penelitian oleh (Syarifullah & Wibowo, 2016) meneliti pemanfaatan benda cagar budaya sebagai potensi pariwisata dan ekonomi kreatif di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa benda cagar budaya memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. Studi lain oleh (Prasnowo et al., 2017) berfokus pada strategi pengembangan sentra industri kecil menengah (IKM) produksi kerupuk. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran IKM dalam menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, dan mendistribusikan pendapatan di tingkat lokal. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Iskandar et al., 2022) yang menekankan peran ekonomi kreatif dalam memperkaya identitas nasional dan meningkatkan promosi serta pemasaran destinasi wisata.

Beberapa penelitian juga menyoroti peran strategis sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi lokal. (Yusuf & Hadi, 2020) mengkaji dampak pengembangan pariwisata terhadap perubahan lahan, sementara (Wijaya et al., 2020) meneliti peran kelembagaan dalam faktor penarik pariwisata di Kabupaten Temanggung. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi nasional dan lokal, namun juga perlu dikelola dengan baik untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Demikian pula, (Rabbani et al., 2021) menyoroti optimalisasi pengembangan pariwisata dan potensi ekonomi lokal di Kampung Waerebo. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan fasilitas dan infrastruktur pendukung untuk meningkatkan daya tarik wisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. (Marlina, 2015) membahas eksistensi potensi lokal dalam

fenomena glokalisasi, dengan studi kasus Batik Kayu Krebet, menunjukkan bagaimana produk lokal dapat bersaing di pasar global melalui pendekatan yang tepat.

Selain itu, penelitian terdahulu juga menyoroti peran teknologi dan inovasi dalam pengembangan ekonomi lokal. (Hartoyo & Merdekawati, 2016) meneliti upaya membangun sistem informasi desa yang bermakna, sementara (Pramono et al., 2021) mengkaji penggunaan media digital dalam komunikasi pemasaran desa wisata. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan akses informasi, memperluas jangkauan pemasaran, dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. (Sahrul & Nuringsih, 2023) menyoroti peran e-commerce, media sosial, dan transformasi digital dalam peningkatan kinerja bisnis UMKM. Temuan ini relevan dengan upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi UMKM sebagai strategi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. (Kusuma & Budisusanto, 2015) mengaplikasikan Google Maps API dalam pengembangan Sistem Informasi Geografis (SIG) pariwisata berbasis web, memberikan contoh konkret bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mempromosikan potensi wisata daerah.

Penelitian lain berfokus pada pengembangan sektor-sektor spesifik yang memiliki potensi besar dalam mendorong ekonomi lokal. (Kuncoro, 2014) menganalisis pengembangan wilayah berbasis subsektor pertanian hortikultura, sementara (Prasetyo, 2018) meneliti analisis pengembangan industri komponen kapal dalam negeri. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi pengembangan sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif di daerah tertentu. (Qodriyah et al., 2022) meneliti peran ekonomi kreatif pada usaha rengginang dalam menunjang desa wisata, memberikan contoh konkret bagaimana produk lokal dapat diolah dan dikembangkan untuk mendukung pariwisata. (Sarungu et al., 2019) mengkaji strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi

industri kreatif seni batik di Kabupaten Ngawi, memberikan contoh bagaimana kearifan lokal dapat menjadi dasar pengembangan ekonomi kreatif.

Terakhir, beberapa penelitian menyoroti pentingnya peran kelembagaan dan kebijakan dalam mendukung pengembangan potensi lokal. (Junias, 2018) mengkaji perspektif pengembangan wilayah sebagai kawasan ekonomi khusus, sementara (Rifdan, 2010) meneliti implementasi kebijakan pemekaran daerah dalam mendukung integrasi nasional. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang tepat dan koordinasi yang baik antar lembaga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi lokal. (Saraswati, 2007) membahas peranan pertimbangan kearifan budaya lokal dalam perencanaan wilayah, menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam perencanaan pembangunan. (Biduri, 2018) memberikan panduan tentang akuntansi sektor publik, yang penting untuk pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan transparan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran pengembangan potensi lokal daerah dalam mendorong peningkatan ekonomi nasional. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks pengembangan potensi lokal di berbagai daerah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan komparatif, dengan membandingkan berbagai studi kasus untuk mengidentifikasi pola, tema, dan pelajaran yang dapat diambil.

Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian ini bervariasi, meliputi beberapa daerah di Indonesia yang memiliki potensi lokal yang signifikan. Pemilihan lokasi didasarkan pada kriteria: (1) Keberagaman potensi lokal (sumber daya alam, budaya, dan sumber daya manusia). (2) Keberhasilan atau kegagalan dalam

pengembangan potensi lokal. (3) Ketersediaan data dan informasi yang memadai. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan ketersediaan data dan akses ke lokasi studi kasus.

Subjek/sasaran pengabdian dalam penelitian ini meliputi: (1) Pemerintah daerah (Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi dan UMKM, Bappeda, dll.). (2) Pelaku usaha (UMKM, pengelola desa wisata, pengrajin, dll.). (3) Masyarakat lokal (tokoh masyarakat, komunitas adat, dll.). (4) Akademisi dan peneliti. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria: (1) Keterlibatan dalam pengembangan potensi lokal. (2) Ketersediaan informasi dan data yang relevan. (3) Kemampuan untuk memberikan wawasan dan perspektif yang mendalam.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi: (1) Studi literatur: Pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan artikel berita. (2) Wawancara mendalam: Wawancara dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat lokal, akademisi, dan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengembangan potensi lokal. (3) Observasi lapangan: Pengamatan langsung di lokasi studi kasus untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan budaya. (4) Analisis dokumen: Analisis dokumen pemerintah, laporan keuangan, dan data statistik untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang pengembangan potensi lokal. (5) Diskusi kelompok terfokus (FGD): Diskusi dengan kelompok masyarakat, pelaku usaha, atau pemerintah daerah untuk mendapatkan pandangan yang beragam dan mendalam tentang isu-isu yang terkait dengan pengembangan potensi lokal. (6) Analisis data: Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis isi dan analisis naratif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan mencakup beberapa tahapan utama. Pertama, identifikasi potensi lokal di berbagai daerah, termasuk sumber daya alam

(pertanian, perikanan, pariwisata alam), budaya (seni, kerajinan, kuliner), dan sumber daya manusia (keterampilan, pengetahuan, dan keahlian). Kedua, analisis strategi pengembangan yang telah dilakukan, termasuk dukungan pemerintah, peran pelaku usaha, dan partisipasi masyarakat. Ketiga, evaluasi implementasi kebijakan, termasuk efektivitas kebijakan, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dihasilkan. Keempat, analisis dampak pengembangan potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi nasional, termasuk peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan penguatan ketahanan ekonomi. Kelima, penyusunan rekomendasi kebijakan untuk pengembangan potensi lokal yang berkelanjutan.

Temuan utama dari pelaksanaan program menunjukkan beberapa hal penting. Pertama, potensi lokal di berbagai daerah sangat beragam dan memiliki karakteristik yang unik. Kedua, strategi pengembangan yang efektif melibatkan kombinasi antara dukungan pemerintah, peran pelaku usaha, dan partisipasi masyarakat. Ketiga, implementasi kebijakan yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi lokal. Keempat, pengembangan potensi lokal dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi nasional, namun juga menghadapi berbagai tantangan.

Beberapa contoh temuan utama dari berbagai studi kasus: (1) Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Ciburial, Garut (Pramono et al., 2021) telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah melalui pemanfaatan media digital dalam pemasaran. (2) Pengembangan IKM kerupuk di Sidoarjo (Prasnowo et al., 2017; Prasnowo et al., 2017) telah menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. (3) Pemanfaatan benda cagar budaya sebagai potensi pariwisata dan ekonomi kreatif di Pontianak (Syaifullah & Wibowo, 2016) telah meningkatkan daya tarik wisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi. (4) Pengembangan

industri batik di Ngawi (Sarungu et al., 2019) telah memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal. (5) Optimalisasi potensi wisata Waerebo (Rabbani et al., 2021) menunjukkan pentingnya pengembangan fasilitas dan infrastruktur pendukung untuk meningkatkan daya tarik wisata.

Pembelajaran utama dari penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pentingnya identifikasi potensi lokal yang akurat dan komprehensif. Kedua, perlunya strategi pengembangan yang terintegrasi dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Ketiga, pentingnya implementasi kebijakan yang efektif dan berkelanjutan. Keempat, perlunya evaluasi dampak yang komprehensif untuk memastikan efektivitas program. Kelima, perlunya adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan tantangan ekonomi. Tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi: (1) Keterbatasan data dan informasi. (2) Kompleksitas konteks lokal. (3) Perbedaan perspektif antar pemangku kepentingan. (4) Perubahan kebijakan pemerintah. Tantangan-tantangan ini diatasi dengan: (1) Penggunaan berbagai sumber data dan informasi. (2) Pendekatan studi kasus yang mendalam. (3) Komunikasi yang efektif antar pemangku kepentingan. (4) Fleksibilitas dalam menyesuaikan metode penelitian.

Faktor-faktor kunci keberhasilan dalam pengembangan potensi lokal meliputi: (1) Komitmen pemerintah daerah. (2) Partisipasi aktif masyarakat. (3) Kemitraan yang kuat antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. (4) Inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk dan layanan. (5) Pemanfaatan teknologi digital. (6) Perencanaan yang matang dan implementasi yang efektif. (7) Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. (8) Pemberdayaan sumber daya manusia. (9) Peningkatan akses terhadap modal dan pasar. (10) Penguatan kelembagaan lokal. (Wijaya et al., 2020) menyoroti peran kelembagaan pariwisata dalam mengemas produk dan layanan pariwisata yang mendorong wisatawan berkunjung. (Merdana & Watiniasih, 2019) menunjukkan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal dapat

meningkatkan kesejahteraan. (Sutjipto, 2014) meneliti pemberdayaan masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal melalui ecotourism dan community based development.

Arah Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah di Masa Depan

Arah pengembangan potensi ekonomi daerah di masa depan harus berfokus pada beberapa hal penting. Pertama, peningkatan investasi dalam infrastruktur, termasuk infrastruktur fisik (jalan, jembatan, pelabuhan, bandara) dan infrastruktur digital (jaringan internet, platform e-commerce). Peningkatan infrastruktur akan memfasilitasi aksesibilitas dan konektivitas, yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. (Ananda & Nuringsih, 2023) menyoroti peran transformasi digital dalam peningkatan kinerja bisnis UMKM. (Mappangara, 2013) membahas konsep tatanan jaringan transportasi laut koridor Sulawesi dalam mendukung konektivitas nasional. (Aksesibilitas dan mobilitas transportasi di Provinsi Bengkulu dalam konteks negara maritim dan penguatan daerah tertinggal (Indrashanty & Legowo, 2017) juga sangat penting.

Kedua, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah. (Kuncoro, 2014) menunjukkan pentingnya peningkatan NTP melalui pembenahan subsektor pertanian. (Budiarti et al., 2021) mengkaji model pengembangan SDM pariwisata. (Irawati et al., 2022) membahas profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. (Syafe'i, 2017) menjelaskan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pembentukan karakter. Pendidikan dan pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan potensi lokal. (Neununy, 2023) membahas pendidikan kewarganegaraan.

Ketiga, penguatan kelembagaan lokal, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat. Penguatan

kelembagaan akan meningkatkan efektivitas koordinasi, perencanaan, dan implementasi kebijakan. (Wijaya et al., 2020) menekankan peran kelembagaan dalam faktor penarik pariwisata. (Sarwenda, 2018) membahas akuntansi sektor publik. (Rifdan, 2010) meneliti implementasi kebijakan pemekaran daerah dalam mendukung integrasi nasional. (Rohim, 2013) meneliti pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

Keempat, pengembangan sektor-sektor unggulan yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. (Prasnowo et al., 2017; Prasnowo et al., 2017) meneliti pengembangan sentra IKM kerupuk. (Syaiyullah & Wibowo, 2016) meneliti pemanfaatan benda cagar budaya sebagai potensi pariwisata dan ekonomi kreatif. (Sarungu et al., 2019) membahas pengembangan ekonomi lokal berbasis industri kreatif batik. (Rabbani et al., 2021) menyoroti optimalisasi potensi wisata Waerebo. (Kuncoro, 2014) membahas pengembangan wilayah berbasis subsektor pertanian hortikultura. (Qodriyah et al., 2022) meneliti peran ekonomi kreatif pada usaha rengginang. Pemilihan sektor unggulan harus didasarkan pada analisis potensi, keunggulan komparatif, dan kebutuhan pasar.

Kelima, peningkatan akses terhadap modal dan pasar, termasuk akses terhadap kredit, investasi, dan jaringan pemasaran. Peningkatan akses terhadap modal dan pasar akan memfasilitasi pertumbuhan usaha dan pengembangan ekonomi. (Irawan et al., 2021) meneliti peran Bank Syariah Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional. (Sahrul & Nuringsih, 2023) membahas peran e-commerce dalam peningkatan kinerja bisnis UMKM. (Pramono et al., 2021) mengkaji penggunaan media digital dalam komunikasi pemasaran desa wisata. (Juaningsih et al., 2020) membahas pengawasan tenaga kerja asing.

Keenam, peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pelaku usaha, masyarakat, dan akademisi. Koordinasi yang baik akan meningkatkan efektivitas perencanaan, implementasi, dan

evaluasi kebijakan. (Iskandar et al., 2022) membahas peta jalan pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi wisata. (Darsiharjo, 2016) meneliti pengembangan Geopark Ciletuh berbasis partisipasi masyarakat. (Wiartha et al., 2025) membahas kolaborasi pentahelix di Desa Wisata Keliki Gianyar.

Ketujuh, penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan, termasuk perlindungan lingkungan, pelestarian budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan berkelanjutan akan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. (Yadnya & Wibawa, 2020) membahas green tourism. (Hidayah et al., 2016) mengkaji ekspansi perkebunan kelapa sawit dan perubahan sosial ekologi pedesaan. (Wahono et al., 2017) membahas prospek ekonomi pengembangan potensi lokal di sekitar Gunung Bromo.

Kedelapan, pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan akses terhadap informasi. Teknologi digital dapat digunakan untuk mengembangkan e-commerce, pemasaran digital, sistem informasi geografis (SIG), dan aplikasi lainnya. (Kusuma & Budisusanto, 2015) membahas aplikasi Google Maps API dalam SIG pariwisata. (Hartoyo & Merdekawati, 2016) membahas CITALINUABDI sebagai upaya membangun sistem informasi desa.

Kesembilan, penguatan kearifan lokal. (Marlina, 2015) membahas eksistensi potensi lokal dalam fenomena glokalisasi. (Anwar et al., 2018) membahas strategi pengembangan wisata berbasis kearifan lokal. (Deskarina & Atiqah, 2020) membahas potensi kearifan lokal Desa Bugisan. (Darmawanto & Pambudi, 2020) membahas genteng wuwung berbasis desain komunikasi visual. (Merdana & Watiniasih, 2019) membahas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kearifan lokal berbasis teknologi tepat guna. Kearifan lokal dapat menjadi dasar untuk pengembangan produk dan layanan yang unik dan berkelanjutan.

Kesepuluh, peningkatan kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan

yang baik. Pelayanan publik yang baik dan tata kelola pemerintahan yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi. (Al Idrus, 2019) membahas kualitas pelayanan dan keputusan pembelian. (Rifdan, 2010) meneliti implementasi kebijakan pemekaran daerah.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji secara mendalam peran pengembangan potensi lokal daerah dalam mendorong peningkatan ekonomi nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi lokal, yang meliputi sumber daya alam, budaya, dan sumber daya manusia, merupakan strategi yang sangat efektif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui studi kasus dan analisis komparatif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai potensi lokal di Indonesia dan menganalisis strategi pengembangan yang berhasil.

Pembelajaran utama dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam pengembangan potensi lokal. Hal ini mencakup identifikasi potensi yang akurat, perencanaan yang matang, implementasi kebijakan yang efektif, evaluasi dampak yang komprehensif, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Faktor-faktor kunci keberhasilan meliputi komitmen pemerintah daerah, partisipasi aktif masyarakat, kemitraan yang kuat antar pemangku kepentingan, inovasi dan kreativitas, serta pemanfaatan teknologi digital.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran strategis potensi lokal dalam pembangunan ekonomi nasional. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kebijakan yang konkret untuk mendukung upaya pengembangan potensi lokal yang berkelanjutan, termasuk investasi dalam infrastruktur, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan lokal, pengembangan sektor-sektor unggulan, peningkatan akses terhadap modal dan pasar, peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, penerapan prinsip pembangunan

berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital, penguatan kearifan lokal, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi kebijakan ini, diharapkan daerah-daerah di Indonesia dapat memaksimalkan potensi lokal mereka untuk mendorong peningkatan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, S. (2019). *Kualitas pelayanan dan keputusan pembelian: Konsep dan teori*. Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (University of Southampton), University of Southampton.
- Ananda Sahrul, E., & Nuringsih, K. (2023). PERAN E-COMMERCE, MEDIA SOSIAL DAN DIGITAL TRANSFORMATION UNTUK PENINGKATAN KINERJA BISNIS UMKM. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 522–532. <https://doi.org/10.24912/jmieib.v7i2.23293>
- Anwar, M. A., Noor, G. S., Maulana, A. Z., Putryanda, Y., & Wajidi. (2018). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 3(2), 163–174. <https://jkpjournals.kalselprov.go.id/index.php/menu/article/download/73/39>
- Biduri, S. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Umsida Press eBooks. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-20-1>
- Budiarti, I., Iffan, M., Mahardika, K., Seftiani, S., Warlina, L., & Sufa'atin, S. (2021). Kajian Model Pengembangan SDM Pariwisata Di Kawasan Jatigede Kec. Darmaraja Kab. Sumedang. *Indonesian Community*

- Service and Empowerment (IComSE)*, 2(1), 16–22.
<https://doi.org/10.34010/icomse.v2i1.4706>
- Darmawanto, E., & Pambudi, F. B. S. (2020). GENTENG WUWUNG BERBASIS DESAIN KOMUNIKASI VISUAL DALAM PENGEMBANGAN BRANDING DESA MAYONG LOR, JEPARA. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 14(2), 114–126.
<https://doi.org/10.15294/imajinasi.v14i2.27707>
- Darsiharjo, D. (2016). PENGEMBANGAN GEOPARK CILETUH BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT SEBAGAI KAWASAN GEOWISATA DI KABUPATEN SUKABUMI. *JUREL: Jurnal Riset dan Pengabdian*, 1(2), 177–190.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/view/2036>
- Deskarina, R., & Atiqah, A. N. (2020). Potensi Kearifan Lokal Desa Bugisan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Pendukung Kawasan Candi Plaosan. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 133–146.
<https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.6906>
- Hadi Wijaya, M. I., Hutama, S. T. E. W., Dewi, Z. L., & Puspasari, D. A. (2020). Peran Kelembagaan dalam Faktor Penarik Pariwisata Kabupaten Temanggung. *Jurnal Bhumi Phala*, 6(2), 112–122.
<https://jurnalbhumi-phala.temanggungkab.go.id/index.php/bhumiphala/article/download/18/14>
- Hadi, H. (2014). Analisis Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung.
- Hartoyo, N. M., & Merdekawati, I. (2016). CITALINUABDI: UPAYA MEMBANGUN SISTEM INFORMASI DESA YANG BERMAKNA. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(1), 11–24.
<https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.35>
- Hasan, L. D., Zaenal, F. A., Manaf, S., Anas, M. Y. A., Astrid, A., & Zulkarnain, R. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Produk Kuliner Desa Wisata Langda, Kabupaten Enrekang. *Padaidi*, 1(1), 10–16.
<http://dx.doi.org/10.33649/padaidi.v1i1.116>
- Hidayah, N., Dharmawan, A. H., & Barus, B. (2016). EKSPANSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN PERUBAHAN SOSIAL EKOLOGI PEDESAAN. *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(3), 290–306.
<https://doi.org/10.22500/sodality.v4i3.14434>
- Indrashanty, A., & Legowo, P. S. (2017). AKSESIBILITAS DAN MOBILITAS TRANSPORTASI DI PROVINSI BENGKULU DALAM KONTEKS NEGARA MARITIM DAN PENGUATAN DAERAH TERTINGGAL. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 14(2), 127–140.
<https://doi.org/10.25104/mtm.v14i2.171>
- Irawan, H., Dianita, I., & Mulya, A. (2021). PERAN BANK SYARIAH INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL. *Jurnal Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 169–188.
<https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1109–1119.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Iskandar, A., Fayadi, H., & Kesuma, T. M. (2022). PETA JALAN PENGEMBANGAN EKONOMI

- KREATIF DALAM MENINGKATKAN PROMOSI DAN PEMASARAN DESTINASI WISATA KOTA SABANG. *Konvergensi jurnal ilmiah ilmu komunikasi*, 3(1), 108–117. <http://dx.doi.org/10.51353/kvg.v3i1.609>
- Juaningsih, I. N., El Islam, M. S., Khovshov, A., & Hakim, W. (2020). REKONSEPSI PENGAWASAN TENAGA KERJA ASING SEBAGAI EKSISTENSI KEDAULATAN NEGARA. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 17(3), 329–344. <https://doi.org/10.54629/jli.v17i3.609>
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 767–782. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Junias, D. T. S. (2018). KAJIAN PERSPEKTIF PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN ROTE NDAO SEBAGAI SALAH SATU KAWASAN EKONOMI KHUSUS. *Jaka - Jurnal Jurusan Akuntansi*, 3(1), 1–1
- Kuncoro, S. D. (2014). Pengembangan Wilayah Berbasis Subsektor Pertanian Hortikultura di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.14710/jwl.2.1.43-54>
- Kusuma, M. E., & Budisusanto, Y. (2015). APLIKASI GOOGLE MAPS API DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) PARIWISATA BERBASIS WEB (STUDI KASUS : KABUPATEN SIDOARJO). *Geoid*, 10(2), 159–166. <https://doi.org/10.12962/j24423998.v10i2.801>
- Merdana, I. M., & Watiniasih, N. L. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN POTENSI KEARIFAN LOKAL BERBASIS TEKNOLOGI TEPAT GUNA DI DESA KESIUT KECAMATAN KERAMBITAN KABUPATEN TABANAN. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 18(2), 21–28. <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18i02.p21>
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 143–158. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Nadhiroh, S. R., & Qurrata, V. A. (2020). PEMANFAATAN POTENSI LOKAL GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN JOMBANG.
- Omri, A. (2013). CO2 emissions, energy consumption and economic growth nexus in MENA countries: Evidence from simultaneous equations models. *Energy Economics*, 40, 657–664. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2013.09.003>
- Pramono, B., Maryani, E., & Octavianti, M. (2021). Penggunaan Media Digital Dalam Komunikasi Pemasaran Desa Wisata Ciburial, Samarang, Garut. *Communication*, 12(2), 147–156. <https://doi.org/10.36080/comm.v12i2.1505>
- Prasetyo, T. (2018). Analisis Pengembangan Industri Komponen Kapal Dalam Negeri. *Wave Jurnal Ilmiah Teknologi Maritim*, 10(2), 133–142. <http://doi.org/10.29122/jurnalwave.v10i2.2638>
- Prasnowo, M. A., Khomaruddin, A., & Hidayat, K. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI KECIL MENENGAH PRODUKSI KRUPUK. *Teknika Engineering and Sains Journal*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.51804/tesj.v1i1.64.17-24>
- Putro, H. P. N., Wahidah, M. N., Syaharuddin, Arifin Anis, M. Z., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2021). Dinamika Pendidikan Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (1986-2019). *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1), 1–19.

- <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3186>
- Qodriyah, L., Sadoni, D., & Himmawan, D. (2022). Peran Ekonomi Kreatif Pada Usaha Rengginang Dalam Menunjang Desa Wisata Di Desa Kedokangabus. *Community Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–16. <http://dx.doi.org/10.61166/community.v1i1.2>
- Rabbani, S. S., Bachtiar, A., Wijaya, R. S. (2021). Optimalisasi Pengembangan Pariwisata dan Potensi Ekonomi Lokal Di Kampong Waerebo Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(9), 1699–1710. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i9.313>
- Rekta Deskarina, & Atiqah, A. N. (2020). Potensi Kearifan Lokal Desa Bugisan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Pendukung Kawasan Candi Plaosan. *Khasanah Ilmu - Jurnal Parivisata Dan Budaya*, 12(2), 170–181. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/download/6906/3957>
- Rifdan. (2010). Implementasi Kebijakan Pemekaran Daerah Dalam Mendukung Integrasi Nasional Di Kabupaten Luwu Timur.
- Rohim, A. (2013). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY).
- Saraswati, S. (2007). PERANAN PERTIMBANGAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM PERENCANAAN WILAYAH.
- Sarungu, J. J., Soemantyo, R. B., & Sumantyo, R. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS POTENSI INDUSTRI KREATIF SENI BATIK DI KABUPATEN NGAWI.
- Sawitri, R., Suharti, S., & Karlina, E. (2011). INTERAKSI MASYARAKAT DENGAN HUTAN DAN LINGKUNGAN SEKITARNYA DI KAWASAN DAN DAERAH PENYANGGA TAMAN NASIONAL KUTAI. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 8(2), 129–142. <https://doi.org/10.20886/jphka.2011.8.2.129-142>
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 133–155. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Syaifulloh, M., & Wibowo, B. R. (2016). PEMANFAATAN BENDA CAGAR BUDAYA SEBAGAI POTENSI PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF BAGI MASYARAKAT SEKITAR DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT. *Sejarah dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya dan Pengajarannya*, 10(2), 222–232. <https://doi.org/10.17977/um020v10i22016p222>
- Wahono, P., Karyadi, H., Suhartono, S., Prakoso, A., Prananta, R., & Lokaprasida, P. (2017). PROSPEK EKONOMI PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL DALAM MENDUKUNG PENGELOLAAN WISATA DI WILAYAH SEKITAR GUNUNG BROMO. *Cakrawala*, 1(1), 59–69. <http://cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/19>